

**PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN RESPON PEDAGANG PASAR  
KECAMATAN MANTRIJERON TERHADAP PANDEMIK COVID-19**

**Karya Tulis Ilmiah**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**

**Program Studi Kedokteran  
Program Sarjana**



**Oleh :**

**Rizal Ahsan Rizqi  
17711033**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**PUBLIC KNOWLEDGE, PERCEPTION AND RESPONSE TOWARDS  
COVID-19: A CASE STUDY IN MANTRIJERON MARKET TRADER**

**Scientific Writing**

**as A Requirement for the Degree of  
Undergraduate Program in Medicine**

**Undergraduate Program in Medicine**



**by :**

**Rizal Ahsan Rizqi  
17711033**

**FACULTY OF MEDICINE  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN RESPON PEDAGANG PASAR**  
**KECAMATAN MANTRIJERON TERHADAP PANDEMIK COVID-19**

Disusun dan diajukan oleh:

**Rizal Ahsan Rizqi**  
17711033

Telah diseminarkan tanggal 22 Desember 2021  
dan telah disetujui oleh :

Penguji



Dr. drg. Punik Mumpuni W., M.Kes  
NIK 027110416

Pembimbing



Dr. dr. Titik Kuntari, MPH  
NIK 017110426

Ketua Program Studi Kedokteran

Program Sarjana



dr. Umatul Khoiriyah, M.Med.Ed, Ph.D  
NIK 047110101

Disahkan Dekan



dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK(K)  
NIK 01711010

## PERNYATAAN PUBLIKASI

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rizal Ahsan Rizqi  
NIM : 17711033  
Judul KTI : Pengetahuan, Persepsi, dan Respon Pedagang Pasar  
Kecamatan Mantrijeron terhadap Pandemi Covid-19  
Dosen Pembimbing : Dr. dr. Titik Kuntari, MPH

Dengan ini menyatakan bahwa **(pilihan diberi tanda √)**:


**Memberi Ijin** kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository berupa seluruh bagian Laporan KTI (tanpa lampiran).

**Memberi Ijin** kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository berupa Abstrak saja karena akan dipublikasikan di jurnal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Dr. dr. Titik Kuntari, MPH  
NIK 017110426

Yang Menyatakan



Rizal Ahsan Rizqi  
NIM 17711033

## DAFTAR ISI

Halaman Judul (Bahasa Indonesia) .....	i
Halaman Judul (Bahasa Inggris) .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Pernyataan Publikasi .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Halaman Pernyataan .....	ix
Kata Pengantar.....	x
Intisari.....	xii
<i>Abstract</i> .....	xiii
BAB I. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Keaslian Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. Tinjauan Pustaka.....	5
2.1. Telaah Pustaka .....	5
2.1.1. Covid-19.....	5
2.1.2. Pengetahuan, Persepsi, dan Respon .....	6
2.2. Kerangka Teori.....	7
2.3. Kerangka Konsep Penelitian .....	8
2.4. Pertanyaan penelitian.....	8
BAB III. Metode Penelitian.....	9
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	9
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3.3. Subyek Penelitian.....	9
3.4. Pengumpulan Data.....	9
3.4.1. Observasi.....	9
3.4.2. Wawancara Mendalam.....	9
3.5. Instrumen Penelitian.....	10
3.6. Alur Penelitian .....	10
3.7. Rencana Analisis Data .....	10
3.8. <i>Trustworthiness</i> .....	10
3.9. Etika Penelitian.....	10
BAB IV. Hasil dan Pembahasan.....	11
4.1. Hasil.....	11
4.1.1. Pengetahuan Pedagang Pasar terkait Covid-19, 3M/5M, dan cara penularan Covid-19 .....	12
4.1.2. Persepsi Pedagang Pasar Terkait Pandemi Covid-19, dan Vaksin.....	13
4.1.3. Respon Pedagang Pasar dan Penerapan 3M/5M.....	14
4.1.4. Kebijakan Pengelola Pasar terhadap Pandemi Covid-19.....	15
4.1.5. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pedagang Pasar.....	17
4.2. Pembahasan .....	18

4.2.1.	Pengetahuan Pedagang Pasar Terkait Covid-19, 3M/5M, dan Cara penularan Covid-19 .....	18
4.2.2.	Persepsi Pedagang Pasar Terkait Pandemi Covid-19, dan Vaksin.....	19
4.2.3.	Respon Pedagang Pasar dan Penerapan 3M/5M.....	20
4.2.4.	Kebijakan Pengelola Pasar terhadap Pandemi Covid-19.....	20
4.2.5.	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pedagang Pasar.....	21
BAB V.	Simpulan dan Saran .....	23
5.1.	Simpulan.....	23
5.2.	Saran .....	23
	Daftar Pustaka .....	24
	Lampiran.....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	3
Tabel 2. Karakteristik Responden .....	11
Tabel 3. Simpulan Hasil Wawancara .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Social Cognitive Learning Theory.....	7
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian .....	8
Gambar 3. Fasilitas dan Proses Jual Beli di Pasar.....	16
Gambar 4. Kondisi Pasar.....	16

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Februari 2022



Rizal Ahsan Rizqi  
17711033

## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh,***

*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul "Pengetahuan, Persepsi, dan Respon Pedagang Pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap Pandemi Covid-19" dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh rahmat seperti saat ini.

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar S.Ked. pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menjalani penelitian ini dari awal sampai akhir.
2. dr. Linda Rosita, M.Kes., Sp.PK(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
3. dr. Umatul Khoiriyah, M.Med.Ed, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Kedokteran Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. dr. Titik Kuntari, MPH selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, nasihat, serta semangat supaya penulis dapat menyelesaikan KTI dengan baik.
5. Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M.Kes selaku dosen penguji yang turut serta memberi masukan, saran, dan dukungan sehingga karya tulis ilmiah ini menjadi lebih baik.
6. Pedagang Pasar Gading Kecamatan Mantrijeron yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi untuk Menyusun KTI ini.
7. Kedua orang tua penulis, drg. Owin Bambang Wijanarko, Sp Pros.,MARS dan drg. Cahya Yustisia Hasan Sp BM (K), yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis di saat penulis mengalami kesulitan dalam menjalankan penelitian ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberi kesehatan dan umur yang Panjang.
8. Adik penulis, Farina Antanisha yang juga selalu mendoakan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
9. Sahabat kontrakan penulis, Muhammad Kemal Atthariq, Wiseisa Adi Subroto, Kresna Wahyuditomo, Muhammad Joddy Malfica, Seno Dwi Prasetyo, Muhammad Ulil Albab, Alfian Faidilla Dharma, Reli Albaro, dan Fauzan Nazmi yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
10. Sahabat penulis, Almas Maulana Jauhar, Nabilla Alivia Setyawan, Dian Chaniago, Meiza Fadhila Azzahra, Via Rustiani, Yusup Habibulloh, Alya Yudhistisa, Silvi Rahmawati, Syifa'a Maharani, Raihan Lucky Buana, Cahya Rahma Miftah, Qonita Firdaus Jasarevic, Yanti Purnama Sari, Muhammad Malik Fajar, I Gede Surya, Dearestly Ramadhani, Arif Reynaldi, Novri

Kusuma, Andhika Suryo dan Dwiki Anggara Putra yang telah memberikan dukungan dalam penulisan KTI ini.

11. Pengurus Angkatan Fakultas Kedokteran UII 2017 yang membantu penulis selama perkuliahan.
12. Teman-teman satu Angkatan DHAKTARKA ARVESTY FK UII 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, karena sudah mengajarkan kekeluargaan, kebersamaan, dan tentunya mendukung penulis selama berkuliah di FK UII.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan berbesar hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian berikutnya. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan, kekhilafan, dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Semoga karya tulis ilmiah ini memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh***

Yogyakarta, 15 Desember 2021



Rizal Ahsan Rizqi  
17711033

## **PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN RESPON PEDAGANG PASAR KECAMATAN MANTRIJERON TERHADAP PANDEMIK COVID-19**

**Rizal Ahsan Rizqi<sup>1</sup>, Titik Kuntari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam  
Indonesia

### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Covid-19 di Indonesia pertama di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus positif. Penyebaran Covid-19 di Indonesia berlangsung cepat dan pada saat ini semakin meningkat. Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah kasus terkonfirmasi juga terus meningkat. Sehingga pemerintah mengambil Langkah pembatasan kegiatan di tempat umum. Meskipun demikian, terdapat pengecualian untuk pembatasan tempat atau fasilitas umum yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti supermarket, minimarket, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, barang kebutuhan pokok, serta pasar.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui pengetahuan, persepsi, dan respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap pandemi Covid-19

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi.

**Hasil:** Pedagang sudah mengetahui apa itu Covid-19, cara pencegahan dan cara penularannya. Mereka menganggap Covid-19 merupakan virus yang tidak terlihat namun berbahaya, menakutkan, dan membuat banyak orang meninggal dunia. Oleh sebab itu, mereka menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) untuk mengurangi resiko penularan.

**Kesimpulan:** Pengetahuan terkait Covid-19 berdampak pada persepsi dan respon para pedagang dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pengetahuan, Persepsi, Respon, Pedagang Pasar

**PUBLIC KNOWLEDGE, PERCEPTION AND RESPONSE TOWARDS  
COVID-19: A CASE STUDY IN MANTRIJERON MARKET TRADER**

**Rizal Ahsan Rizqi<sup>1</sup>, Titik Kuntari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of The Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Health Sciences of The Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

**ABSTRACT**

**Background:** The first case of Covid-19 in Indonesia was 2 positive cases, reported on March 2, 2020. The spread of Covid-19 in Indonesia is fast and currently increasing. In the Special Region of Yogyakarta (DIY), the confirmed cases is also continues to increase. The government took steps to limit activities in public places. However, there are exceptions for restrictions on public facilities used to fulfill the basic needs of the population, such as supermarkets, minimarkets, drug store, and traditional market.

**Objectives:** To know the knowledge, perception, and response of market traders in Mantrijeron District to the Covid-19 pandemic.

**Method:** This study used descriptive qualitative method. The method used is purposive sampling. Data obtained from in-depth interviews and observations.

**Result:** Traders already know what Covid-19 is, how to prevent it and how the virus spread. They think that Covid-19 is an invisible virus, but it is dangerous, scary, and kills many people. Therefore, they apply 3M (wearing masks, washing hands, and maintaining phisycal distance) to reduce the risk of transmission.

**Conclusion:** Knowledge about Covid-19 has an impact on the perception and response of traders in dealing with the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Covid-19, Knowledge, Perception, Response, Market traders

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wabah virus corona atau Covid-19 merupakan kasus pneumonia jenis baru yang pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020 penyakit tersebut teridentifikasi disebabkan oleh coronavirus jenis baru. Pada awalnya, penyakit ini diberi nama *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) yang kemudian diberi nama baru oleh WHO menjadi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Covid-19 merupakan penyakit sistem pernapasan akut yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo *et al.*, 2020).

Covid-19 di Indonesia pertama di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus positif. Data yang diambil pada 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Pada saat itu Indonesia menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara dengan tingkat mortalitas Covid-19 sebesar 8,9%. Pada tanggal 30 Maret 2020, tercatat 693.224 kasus positif dan 33.106 kematian di seluruh dunia (Susilo *et al.*, 2020). Data terbaru yang didapatkan pada tanggal 17 Maret 2021 dilaporkan sebanyak 121.319.592 kasus positif dan 2.683.260 kematian diseluruh dunia, serta sebanyak 1.430.458 kasus positif dan 38.753 kematian di Indonesia (Worldometer, 2021)

Penyebaran Covid-19 di Indonesia berlangsung cepat dan pada saat ini semakin meningkat. Penyebaran ini meluas ke seluruh penjuru Indonesia seiring bertambahnya jumlah kasus terkonfirmasi positif dan atau jumlah kematian. Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah kasus terkonfirmasi juga terus meningkat. Pada 19 Januari 2021, tercatat sebanyak 17.515 kasus terkonfirmasi positif, 395 kasus meninggal, dan 11.659 dinyatakan sembuh (Dinkes, 2021). Data terbaru pada tanggal 17 Maret 2021 tercatat sebanyak 30.427 kasus positif, 738 kasus meninggal dunia, serta sebanyak 20.050 orang dinyatakan sembuh (Dinkes, 2021). Pemerintah telah melakukan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19, seperti menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan melakukan sosialisasi terkait Covid-19. Pemerintah mengambil langkah dengan

meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Meskipun demikian, terdapat pengecualian untuk pembatasan tempat atau fasilitas umum yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti supermarket, minimarket, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, barang kebutuhan pokok, serta pasar. Pengecualian tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan pembatasan kerumunan serta tetap berpedoman pada protokol kesehatan (Permenkes, 2020).

Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet yang terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (<1 meter) dengan orang yang terinfeksi yang kemudian droplet tersebut masuk melalui mulut, hidung, maupun mukosa (WHO, 2020). Penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui permukaan benda yang terkontaminasi virus corona, sehingga berkerumun merupakan salah satu penyebab penularan Covid-19. Salah satu tempat dimana sering terjadi kerumunan adalah pasar tradisional. Kondisi terus meningkatnya jumlah kasus Covid-19 dan bagaimana sikap masyarakat dalam menyikapi upaya pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, dan respon masyarakat dalam menghadapi pandemik Covid-19 (Permenkes, 2020).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan, persepsi, dan respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap pandemik Covid-19?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, persepsi, dan respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap pandemik Covid-19

#### 1.4. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Covid-19	Menggambarkan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat Sumatera Barat terhadap Covid-19.	Sebagian besar sudah mengetahui penyebab, gejala, dan upaya pencegahan. Sebagian masih kurang memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam penerapan PSBB.	Perbedaan desain penelitian  Perbedaan lokasi
2.	<i>Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	Menilai pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat Mesir terhadap Covid-19.	Sudah mengetahui terkait Covid-19 dan sudah memiliki sikap yang baik dalam pentingnya membatasi penyebaran. Tetapi pengetahuan terkait Covid-19 lebih rendah pada usia semakin tua, dan pendidikan rendah.	Perbedaan desain penelitian  Perbedaan lokasi

Tabel 1. Lanjutan (Keaslian Penelitian)

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	<i>Knowledge and Perception Towards Novel Coronavirus (COVID 19) in Bangladesh</i>	Menginvestigasi pengetahuan dan persepsi tentang Covid-19 di Bangladesh	Terdapat <i>gap</i> yang signifikan antar responden tentang persepsi terhadap Covid-19. Banyak tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang rendah terkait Covid-19 seperti mengira bahwa Covid-19 bisa disembuhkan dengan obat antivirus dan terdapat vaksin.	Perbedaan desain dan metode penelitian Perbedaan lokasi

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan informasi terkait pengetahuan, persepsi, dan respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron terkait pandemik Covid-19
2. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah literatur di bidang kesehatan terkait studi mengenai Covid-19 di Indonesia, serta dapat dijadikan data maupun masukan terkait pengetahuan, persepsi, dan respon masyarakat terkait pandemik Covid-19

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Telaah Pustaka

#### 2.1.1. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh strain baru coronavirus yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan. Virus ini menimbulkan beberapa manifestasi pada sistem pernapasan, diantaranya mulai dari batuk pilek hingga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO, 2020). WHO mulai menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020. Dengan didasari hal tersebut, Menteri Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cepat dan menyebar ke berbagai negara dengan waktu yang singkat (Permenkes, 2020)

Covid-19 ditularkan melalui droplet yang terhirup masuk ke saluran pernapasan, mukosa (mulut dan hidung), atau konjungtiva (mata) dan akan menimbulkan manifestasi yang beragam pada setiap penderitanya, dan terdapat juga penderita Covid-19 yang tidak memiliki gejala yang disebut sebagai Orang Tanpa Gejala (OTG). OTG memiliki potensi besar untuk menularkan penyakit tersebut kepada orang lain. Beberapa gejala yang sering ditemui dari penderita Covid-19 diantaranya batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri perut, diare, sesak napas, dan lain-lain. Gejala tersebut dapat bervariasi dan dapat muncul dari gejala ringan hingga berat (WHO, 2020).

Dalam melakukan pencegahan, masyarakat memiliki peran penting dalam memutus rantai penularan Covid-19 agar tidak memperluas penyebaran. Penularan dapat terjadi baik di rumah, tempat kerja, perjalanan, tempat ibadah, tempat wisata, maupun tempat lain dimana terjadi interaksi sosial (Kemenkes, 2020). Langkah yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan cara

mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena dapat menjadi tempat masuknya virus, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet dari orang lain yang dapat dikeluarkan ketika batuk maupun bersin, membatasi kontak sosial, serta menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Permenkes, 2020).

### **2.1.2. Pengetahuan, Persepsi, dan Respon**

Pengetahuan merupakan hasil tahu atau penginderaan seseorang terhadap sesuatu objek menggunakan indra sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan perasaan. Sebagian besar pengetahuan didapatkan seseorang melalui indra penglihatan dan pendengaran, atau melalui mata dan telinga. Cara mendapatkan pengetahuan pun beragam, salah satunya dapat diperoleh dari kegiatan belajar dan mendengarkan. Setiap orang memiliki pengetahuan, namun tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda (Sukesih *et al.*, 2020). Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan hasil tahu dari seseorang mengenai penyakit, paham akan penyakit, dan mengetahui cara pencegahan Covid-19 (Yulfira, 2020).

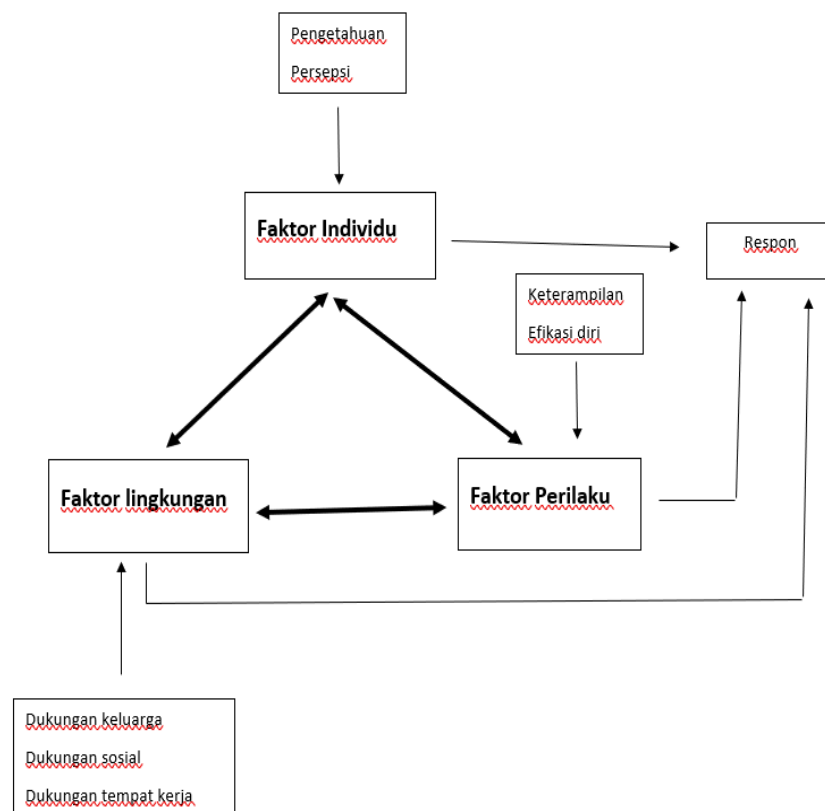
Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui berbagai macam hal melalui panca indra nya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses interpretasi pemahaman dan pemberian makna atau anggapan dari sebuah informasi, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek (Haikal, 2020). Interpretasi ini akan membuat seseorang bisa memaknai apa yang terjadi di sekitarnya. Persepsi tidak hanya timbul langsung dari panca indra namun dapat juga bergabung dengan sensasi dan memori dari pengalaman sebelumnya. Persepsi mengenai Covid-19 dapat berdampak kepada penilaian seseorang terhadap Covid-19 itu sendiri.

Respon adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan kesan positif, namun juga dapat menimbulkan tanggapan yang membangun, baik berupa kritik maupun saran. Respon juga dapat memiliki arti sebagai tanggapan seseorang yang meninggalkan kesan terhadap suatu

subjek maupun peristiwa (Maknolia and Hidayat, 2020). Respon yang dimaksud adalah respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap Covid-19.

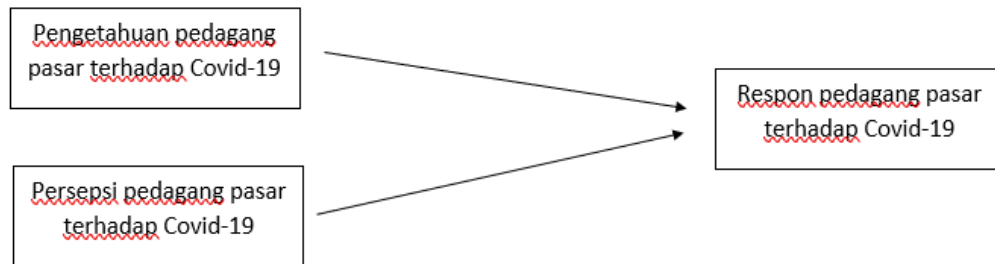
Pengetahuan, persepsi, dan respon dapat menghasilkan berbagai macam interpretasi individu tersebut karena dipengaruhi berbagai faktor. Ketika seseorang berwawasan luas, akan menambah pengetahuan baru yang akan menimbulkan perubahan perilaku. Berbagai sumber mengenai informasi terkait Covid-19 baik media resmi pemerintah, media online, televisi maupun media sosial sangat mempengaruhi persepsi dan respon seseorang yang tentu akan menimbulkan perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan teori *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura (1986) dimana perilaku dipengaruhi berbagai faktor diantaranya pengetahuan, persepsi, dan respon (Nabavi, 2014)

## 2.2. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori *Social Cognitive Learning Theory*

### 2.3. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### 2.4. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Covid-19?
3. Bagaimana respon masyarakat terkait Covid-19?

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain *Case Study*. Data diperoleh dengan melakukan observasi *non parisipatory* serta *in depth interview* atau wawancara mendalam untuk mengetahui pengetahuan, persepsi, dan respon pedagang pasar Kecamatan Mantrijeron dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di pasar Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April - Mei 2021.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian atau responden merupakan pedagang pasar di Kecamatan Mantrijeron. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah responden ditentukan berdasarkan saturasi data yang didapatkan.

### **3.4. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam.

#### **3.4.1. Observasi**

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Peneliti akan melakukan observasi terhadap pengetahuan, persepsi, dan respon dari responden. Peneliti akan mengumpulkan foto maupun video sebagai bukti observasi penelitian.

#### **3.4.2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam atau *in depth interview* dilakukan untuk menggali informasi dari responden terkait pengetahuan, persepsi, serta respon dari responden. Dalam proses *in depth interview* responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan secara jujur dan identitas responden akan dirahasiakan. Wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan. Wawancara akan dilakukan secara tatap

muka dengan tetap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan memperhatikan protokol Covid-19.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone*, alat perekam, kamera, serta catatan lapangan sebagai instrument pendukung untuk memudahkan penelitian. Wawancara mendalam terkait pengetahuan, persepsi dan respon, serta observasi akan mengacu pada panduan wawancara dan observasi.

### **3.6. Alur Penelitian**

#### A. Tahap Pra Penelitian

1. Penyusunan dan pengajuan proposal.
2. Penyusunan daftar pertanyaan.
3. Mengurus izin penelitian dan kesediaan responden.

#### B. Tahap Penelitian

1. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam serta observasi di lapangan.
2. Transkrip data hasil wawancara dan observasi serta analisis data

### **3.7. Rencana Analisis Data**

1. Transkrip data hasil wawancara
2. Pemberian tanda pada bagian penting atau koding.
3. Sintesis menggunakan *software opencode*.

### **3.8. Trustworthiness**

*Trustworthiness* atau keabsahan data penelitian digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut sesuai dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi, serta akan membandingkan data yang diperoleh dengan dokumen atau referensi yang ada.

### **3.9. Etika Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian payung dan telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 4/Ka.Kom.Et/70/KE/VII/2020.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Penelitian dilakukan di Pasar Gading pada akhir bulan Juni 2021. Peneliti mewawancarai narasumber yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pencarian narasumber bergantung pada saturasi data yang diperoleh selama penelitian dan akan dihentikan ketika hasil dianggap telah mencukupi. Berikut daftar narasumber yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Kode	Keterangan
1	N1	Perempuan berusia 70 tahun yang merupakan pedagang pisang dan buah-buahan yang berjualan di Pasar Gading bagian depan.
2	N2	Laki-laki berusia 34 tahun yang merupakan pedagang sembako yang memiliki lapak dan berjualan di Pasar Gading bagian samping.
3	N3	Perempuan berusia 59 tahun yang merupakan pedagang sembako yang memiliki lapak dan berjualan di lantai 2 Pasar Gading.
4	N4	Perempuan berusia 63 tahun yang merupakan pedagang daging ayam yang memiliki lapak dan berjualan di lantai 2 Pasar Gading.

Pasar Gading merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Mantrijeron, tepatnya di bagian selatan Kota Yogyakarta. Pasar ini terletak berseberangan dengan Plengkung Gading yang merupakan gerbang masuk menuju Keraton Yogyakarta dari arah selatan. Pada saat peneliti melakukan observasi saat pandemi Covid-19, pasar ini tampak sepi dan hanya terdapat beberapa pengunjung. Di pintu masuk Pasar Gading sudah disediakan tempat mencuci tangan dan sabun, namun belum semua pengunjung mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum memasuki pasar, namun Sebagian besar pengunjung sudah menggunakan masker. Para pedagang juga mengaku ketika pasar sedang sepi, mereka sesekali membuka masker. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak terdapat juga fasilitas pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki pasar tersebut seperti yang terdapat di tempat umum lainnya.

#### 4.1.1. Pengetahuan Pedagang Pasar terkait Covid-19, 3M/5M, dan cara penularan Covid-19

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan selanjutnya dapat menentukan persepsi dan respon terhadap suatu hal. Dalam hal ini, pengetahuan pedagang pasar terkait Covid-19, 3M/5M, dan cara penularan Covid-19 tentu akan mempengaruhi persepsi dan respon pedagang pasar terkait Covid-19.

Pedagang Pasar Gading sebagian besar sudah mengetahui terkait Covid-19. Menurut para pedagang, Covid-19 merupakan virus tidak terlihat dan berasal dari china, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Mereka mengetahui bahwa virus Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Namun ada juga pedagang yang tidak mengetahui apa itu covid, dan hanya mengetahui kalau itu berbahaya.

*“Ya sebenarnya aku gatau ya mas corona itu apa. Tau tau cuma corona corona bahaya, harus pakai masker cuci tangan gitu. Kan banyak yang meninggal, yang sakit, harus jaga diri (N3, 31-34)”*

Para pedagang mengetahui cara pecegahan penularan Covid-19 karena sering mendengar baik di televisi, iklan di jalan, serta himbauan pengelola pasar terkait 3M/5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain itu mereka juga menyebutkan bahwa perlu menjaga kesehatan dan imun agar tidak tertular virus tersebut. Namun beberapa pedagang mengakui hanya sering mendengar terkait hal tersebut dan belum bisa menyebutkan secara lengkap terkait 3M/5M.

*“Yang biasa di tv itu to?? Haha saya sering liat tv jadi ya tau (N4, 51-52)”*

*“Nggih tau krungu. Mencuci tangan, memakai masker, nek sholat dikasih jarak (N1, 41-41)”*

Pedagang mengatakan bahwa Covid-19 dapat menular melalui sentuhan terutama jabat tangan, kemudian dapat menular ketika berbicara dengan orang lain tetapi tidak menggunakan masker, dan ada juga yang mengatakan bahwa Covid-19 dapat menular melalui udara, oleh sebab itu diharapkan selalu memakai masker ketika sedang berjualan, salat, dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak jarang juga ada pedagang yang tidak mengetahui cara penularan bahkan tidak ingin mengetahui cara penularan Covid-19.

*“Mboten. Nggih taunya cuma disuruh pake masker. **Saya nggih nggak kepingin ngerti** (N1, 90-91)”*

*“Nggak, saya nggak takut. **Cuma nggak kepingin** tau. Wong tukang semprot corona sok tak guyoni “mas koe ki nyemprot corona po wes ngerti wujud e? (N1, 93-95)”*

#### **4.1.2. Persepsi Pedagang Pasar Terkait Pandemi Covid-19, dan Vaksin**

Pedagang memiliki berbagai persepsi mengenai pandemi Covid-19. Mereka berpendapat bahwa Covid-19 merupakan virus yang tidak terlihat namun berbahaya, menakutkan, membuat banyak orang meninggal dunia, dan dapat menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Karena pandemi ini, banyak kegiatan yang dilarang termasuk sekolah, beribadah, dan salah satu narasumber berpendapat apakah pemerintah menginginkan masyarakat Indonesia menjadi bodoh karena melarang kegiatan sekolah.

*“Nek menurut mbah nggih mengganggu penghasilan. Ngganggu orang kecil tambah susah, yang kasian sek anak sekolah itu. Wong maksud mbah mau nyekolahin cucu biar pinter, tapi sekolah njuk ngene ki pripun? **mbah tu sampe mikir po besok ki orang Indonesia jadi bodo kabeh, orang mau sekolah nggak boleh, ngibadah raoleh, masjid dipake nggak boleh** terus aturane pie.. ini rasane simbah sendiri, pikirane simbah (N1, 69-76)”*

Hal itu membuat pedagang menganggap bahwa vaksin merupakan hal yang baik untuk mencegah terkena virus Covid-19. Vaksin dianggap dapat mengurangi penularan, dan melindungi tubuh dari dalam karena menyerang virus dari dalam tubuh. Semua pedagang Pasar Gading yang memenuhi syarat sudah di vaksin bersamaan dengan para pedagang Pasar Beringharjo. Sebagian besar pedagang mengaku bersemangat saat akan di vaksin agar berjualan di pasar menjadi semakin aman, ada juga yang mengikuti vaksin hanya karena mengikuti aturan, dan ada juga yang mengaku takut untuk di vaksin karena khawatir terdapat sesuatu dalam vaksin tersebut, seperti banyak isu yang sedang beredar. Meskipun demikian, akhirnya pedagang yang awalnya takut tersebut bersedia untuk di vaksin karena pasrah dan meyakini kalau vaksin merupakan tujuan baik pemerintah dalam mengurangi resiko tertular Covid-19.

*“Udah **dulu di Bringharjo, pas awal-awal**. Anake simbah tu perawat di Wirosaban. Disuruh vaksin **awale simbah nggak mau**. Tapi katane itu cuma buat*

penolak. Tapi awale kepikiran darahé duwur, nggak jadi vaksin. Di pekso Pak Lurah. Wedine wong kulo wong bodo **tujuane pemerintah apik, tapi nek diisi macem2 kan mbah nggak tau, takute itu. Nggih akhire pasrah** (N1, 117-123)”

#### 4.1.3. Respon Pedagang Pasar dan Penerapan 3M/5M

Pedagang pasar mengaku tidak takut terhadap virus Covid-19 dan malah membuat para pedagang makin waspada dan menjaga kesehatan tubuh. Awalnya, beberapa pedagang takut dan sempat berhenti berjualan. Tetapi hal itu membuat mereka tidak mendapat penghasilan. Mereka terpaksa berjualan ditengah pandemic, tentunya dengan meningkatkan kewaspadaan dalam menjaga kebersihan, mentaati protokol kesehatan, menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengatur pola makan, serta memperbanyak aktivitas fisik agar badan tetap sehat.

“Ya **dulu pertama pertama takut saya. Saya sempat prei, ya dulu saya nganggur** dirumah tensi saya malah naik tinggi e (N4, 112-113)”

“Nggak berasa apa-apa yang penting **bisa menjaga diri sendiri. Kalo jualannya ya emang sepi. Takut ya takut tapi saya mikirnya asal mentaati protocol aman. Saya dikit-dikit cuci tangan mas wong ya air ngalir terus** (N3, 72-75)”

Terkait menurunnya pembeli dan penjualan, para pedagang mengaku hanya bisa pasrah dan menerima keadaan. Setiap hari mereka hanya berusaha berjualan meskipun yang laku hanya sedikit. Mereka juga hanya berjualan di Pasar Gading dan tidak mencari tempat lain untuk berjualan. Para pedagang mengatakan bahwa mereka banyak mengurangi stok penjualan karena sedikitnya pembeli yang datang, terutama pedagang yang berada di lantai dua karena banyak pembeli yang sudah berbelanja di lantai satu, sehingga penjualan di lantai dua jauh lebih sedikit.

“Simbah Cuma jualan disini.. udah tua.. waktu muda yo sampe Klaten, Purworejo, Bringharjo.. sekarang udah tua cuma disini” (N1, 108-110)

“Ya lebih dikit mas. Biasanya macem2, ini saya ya cuma neruske, la **siapa yg beli mas wong udah pada beli dibawah. Tapi saya yo nggak nglokro mas, semangat lah pokoke payu nggak payu semoga diparingi rejeki** (N3, 116-119)”

#### 4.1.4. Kebijakan Pengelola Pasar terhadap Pandemi Covid-19

Pengelola pasar menyediakan fasilitas untuk membantu mengurangi penularan Covid-19 dengan menyediakan tempat mencuci tangan yang diletakkan di pintu masuk utama Pasar Gading. Pengelola pasar juga mengeluarkan kebijakan wajib melaksanakan 3M di dalam area Pasar Gading. Selain itu, pengelola pasar juga melakukan penyemprotan desinfektan rutin setiap satu sampai dua kali dalam satu bulan. Pak Lurah Kecamatan Mantrijeron juga rutin melakukan kunjungan ke pasar untuk melihat apakah pelaksanaan 3M sudah dilakukan dengan tertib.

*“Onten mas. **Ada yang biasa nyemprot raketang se sasi pisan po pindo.** Tapi pas besar-besare corona itu ya sering (N1, 98-99)”*

*“Tempat cuci tangan di depan ada mas (N2, 45)”*

Karena sudah terdapat beberapa tempat mencuci tangan baik yang disediakan oleh pengelola pasar, maupun yang terdapat di masing-masing kios milik para pedagang, para pedagang mengatakan mereka sering mencuci tangan. Mereka mengatakan bahwa salah satu cara bertahan agar tetap bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan adalah dengan cara menjaga kesehatan, salah satunya dengan menjaga diri dan mencuci tangan.

*“Ya biasa, nggak berasa apa-apa **yang penting bisa menjaga diri sendiri.** Kalo jualannya ya emang sepi. Takut ya takut tapi saya mikirnya asal mentaati protocol aman. **Saya dikit-dikit cuci tangan mas wong ya air ngalir terus** (N3, 72-75)”*



Gambar 3. Fasilitas dan Proses Jual Beli di Pasar



Gambar 4. Kondisi Pasar

Dalam gambar tersebut tampak fasilitas tempat mencuci tangan yang sudah disediakan oleh pengelola pasar. Baik pengunjung maupun pedagang sudah memakai masker ketika melakukan transaksi di pasar tersebut. Terkait menjaga jarak, hal tersebut juga sudah dilakukan baik oleh pedagang maupun pengunjung pasar.

#### 4.1.5. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pedagang Pasar

Dampak terbesar yang dirasakan para pedagang adalah penjualan dan penghasilan yang sangat menurun. Covid-19 dianggap membuat semua orang menjadi susah, terutama masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Semua pedagang mengatakan bahwa pandemi ini mengganggu penghasilan, bahkan membuat banyak orang kehilangan pekerjaan. Mereka pun mengatakan penjualan menjadi sangat menurun diakibatkan masyarakat menjadi takut untuk pergi berbelanja ke pasar. Biasanya banyak pelanggan yang rutin datang berbelanja, namun karena pandemi Covid-19, pembeli sangat menurun. Penjual bahan pokok biasanya memiliki pelanggan tetap dari perusahaan catering. Namun perusahaan catering pun jarang mendapat pesanan karena tidak diperbolehkan menyelenggarakan acara yang dihadiri banyak orang. Dampaknya, penjual bahan pokok pun kehilangan pelanggan tetap.

*“Ya ada mas. Pengunjungnya berkurang. **Biasanya langganan catering. Biasanya pesan dalam jumlah banyak, sekarang kan berkurang. Kan ada faktor tidak boleh berkerumun itu jadi event event tidak diperbolehkan (N3, 51-54)**”*

Terkait dampak kesehatan, pedagang mengatakan bahwa tidak terdapat dampak yang memengaruhi kesehatan mereka. Mereka selalu menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, tetap menjaga semangat, dan memperbanyak aktivitas fisik supaya sehat dan bisa terus berjualan. Karena ketika mereka tidak berjualan, mereka tidak mendapatkan penghasilan dan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

*“Kalo saya ya **tetep sehat** alhamdulillah, nggak nglokro, apa takut gitu engga. **Semangat mas pokoknya jaga diri sendiri. Nek takut ya nggak maem mas wong nggak jualan (N3, 96-99)**”*

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengetahuan Pedagang Pasar Terkait Covid-19, 3M/5M, dan Cara penularan Covid-19**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan baik melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan yang kemudian akan disimpan dalam bentuk pengetahuan (Sukesih *et al.*, 2020). Pengetahuan terkait Covid-19 merupakan hal yang sangat penting untuk membantu mencegah penularan dan tidak meningkatkan jumlah kasus Covid-19 (Kan'an and Kanaan, 2020). Dalam hal ini termasuk pengetahuan terkait penyakit, cara pencegahan (3M/5M), dan cara penularan (Sulistyawati *et al.*, 2021).

Para pedagang sudah mengetahui istilah Covid-19, namun masih ada yang hanya mengetahui terkait istilah tersebut, namun tidak memahami apa yang dimaksud dengan Covid-19. Terdapat beberapa tingkatan pengetahuan yaitu Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi (Sukesih *et al.*, 2020). Ketika pedagang tersebut hanya mengetahui istilah Covid-19, pedagang tersebut hanya sampai di tingkatan Tahu. Jawaban yang didapatkan dan di rangkum dari sejumlah responden, Covid-19 merupakan virus yang berasal dari China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia, dan virus tersebut merupakan virus yang berbahaya dan mematikan. Menurut penelitian, Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 yang menyerang saluran pernapasan. Orang yang menderita Covid-19 dapat terkena infeksi ringan, sedang, dan parah hingga dapat menyebabkan kematian (Tejamaya *et al.*, 2021).

Pengetahuan terkait cara penularan akan menentukan sejauh mana kemungkinan seseorang untuk berinteraksi dengan orang yang telah terinfeksi atau yang memiliki kemungkinan terinfeksi (Kan'an and Kanaan, 2020). Pedagang atau responden mengatakan bahwa Covid-19 dapat menular melalui sentuhan ketika berjabat tangan, berbicara tidak menggunakan masker, dan melalui udara. Beberapa cara penularan yang disebutkan para responden tersebut sudah benar, namun kurang tepat. Covid-19 dapat menular ketika droplet tersebut masuk ke saluran pernapasan atau melalui membran mukosa. Penularan tersebut dapat terjadi secara langsung dari manusia ke manusia, maupun tidak langsung melalui permukaan benda yang sudah terkontaminasi virus corona (Schmidtke and Drinkwater, 2021).

Ketika para pedagang sudah mengetahui cara penularan Covid-19, diharapkan pengetahuan tersebut akan berkembang menjadi pengetahuan cara pencegahan Covid-19. Para responden mengatakan bahwa Covid-19 dapat dicegah dengan melakukan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Menurut *World Health Organization (WHO)*, *Hand Washing With Soap (HWWS)* atau mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara yang sangat efektif dan paling murah untuk mencegah penularan Covid-19. Studi tersebut juga mengatakan pentingnya menjaga kebersihan tangan, bersamaan dengan penggunaan masker, serta menghindari kerumunan dapat menurunkan penularan infeksi saluran pernapasan lain maupun Covid-19 (Dwipayanti, Lubis and Harjana, 2021).

#### **4.2.2. Persepsi Pedagang Pasar Terkait Pandemi Covid-19, dan Vaksin**

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa persepsi tentang bahaya virus Covid-19 berhubungan dengan waktu (Kan'an and Kanaan, 2020). Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Juni pada saat kasus Covid-19 di Indonesia cukup tinggi. Para responden memiliki berbagai persepsi terkait pandemi Covid-19. Mereka mengatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang tidak terlihat namun berbahaya, menakutkan, membuat banyak orang meninggal dunia, dan dapat menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Meskipun begitu, terdapat juga pedagang yang mengaku tidak takut terhadap Covid-19 dan hanya mematuhi aturan yang ditetapkan selama pandemi. Dalam upaya mengurangi penularan Covid-19, perubahan perilaku masyarakat memiliki peran yang penting dan hal itu dibentuk oleh persepsi mereka. Persepsi terhadap virus Covid-19 dan resiko tertularnya penyakit tersebut sangat berpengaruh pada motivasi diri untuk mengubah perilaku kesehatan dan mengikuti aturan-aturan yang diciptakan untuk menurunkan resiko penularan (Tejamaya *et al.*, 2021).

Vaksin merupakan salah satu harapan untuk membantu menurunkan penularan Covid-19 dengan cara menimbulkan kekebalan terhadap virus tersebut (Bari *et al.*, 2021). Pedagang Pasar Gading menganggap vaksin merupakan hal yang baik untuk mengurangi resiko tertular Covid-19. Mereka menganggap vaksin dapat membantu mengurangi resiko tertular dan melindungi tubuh dari dalam. Pedagang mengatakan bahwa mereka semua telah melakukan vaksin. Tingkat penyebaran dan pemerataan vaksin bergantung dengan tingkat penerimaan vaksin di masyarakat. WHO telah mengakui terdapat kelompok yang enggan

melakukan vaksin dan disebut dengan “*vaccine hesistancy*”. Kelompok tersebut dikatakan dapat menjadi ancaman utama dalam kesehatan global (Bari *et al.*, 2021).

#### **4.2.3. Respon Pedagang Pasar dan Penerapan 3M/5M**

Respon merupakan tanggapan atau reaksi yang timbul terhadap suatu subjek atau peristiwa. Respon pedagang Pasar Gading adalah semakin menjaga kesehatan tubuh dan taat dengan protokol kesehatan karena mereka harus tetap berjualan agar mendapatkan penghasilan. Respon tersebut tentu membantu menjaga lingkungan sekitar dengan menghambat penyebaran virus Covid-19. Meskipun banyak yang sudah mengikuti langkah-langkah pencegahan tersebut, perlu ditekankan juga bahwa penerapan protokol kesehatan tersebut perlu dipertahankan selama masa pandemi (Dwipayanti, Lubis and Harjana, 2021). Ketidapatuhan dapat merugikan baik diri sendiri maupun masyarakat. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan penerapan protokol kesehatan yang diinstruksikan pemerintah yaitu faktor psikologis, sosial ekonomi budaya, dan persepsi terhadap pemerintah (Media, 2020). Menurut WHO, langkah pencegahan tersebut merupakan tanggung jawab bersama. Beberapa praktik yang harus dilakukan diantaranya penggunaan masker, sering mencuci tangan, menutup batuk dan bersin menggunakan siku, melarang pertemuan publik, menghindari ruang yang padat dan menjaga jarak dengan orang lain, serta membersihkan dan mensterilkan permukaan benda. Peran yang timbul akibat respon positif masing-masing individu akan membantu menyelesaikan program pengendalian Covid-19 (Sulistyawati *et al.*, 2021).

#### **4.2.4. Kebijakan Pengelola Pasar terhadap Pandemi Covid-19**

Pengelola Pasar Gading telah menyediakan fasilitas berupa tempat mencuci tangan dengan sabun yang diletakkan di pintu masuk. Pengelola juga telah mengeluarkan kebijakan dimana para pedagang dan pengunjung wajib melaksanakan 3M. Terdapat juga jadwal rutin penyemprotan desinfektan setiap satu sampai dua kali dalam satu bulan. Penerapan kebijakan dan penyediaan fasilitas tersebut tentunya merupakan upaya keseriusan dan langkah tegas untuk terus berusaha menekan penyebaran Covid-19. Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembatasan sosial, pembatasan aktivitas di tempat umum, mengurangi kontak fisik antar individu maupun dengan individu yang sakit, dinilai efektif untuk memutus rantai pandemi Covid-19 (Media, 2020).

#### 4.2.5. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pedagang Pasar

Dampak yang sangat dirasakan para pedagang adalah menurunnya penjualan yang diikuti penurunan penghasilan. Banyak pedagang yang kehilangan pelanggan karena masyarakat takut untuk pergi ke tempat umum. Pedagang tidak merasakan dampak kesehatan yang berarti. Mereka tetap harus berjualan dalam kondisi apapun untuk mendapatkan penghasilan dan sebisa mungkin mereka selalu menjaga kesehatan. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak multisektor, terutama di bidang ekonomi. Tidak hanya perekonomian masyarakat saja yang terdampak, namun juga menimbulkan dampak pada perekonomian negara (Junaedi and Salistia, 2020).

Tabel 3. Simpulan Hasil Wawancara

	Pengetahuan	Persepsi	Respon
N1	Mengetahui Covid-19. Sudah mengetahui terkait cara pencegahan (3M), namun belum mengetahui dan tidak ingin mengetahui cara penularan.	Covid-19 merupakan virus yang berbahaya. Pandemi ini mengganggu penghasilan dan banyak menyusahakan kegiatan pendidikan dan ibadah. Sempat menolak vaksin karena tidak mengetahui isi dari vaksin tersebut dan takut jika diisi sesuatu.	Tidak mencari sumber penghasilan lain karena sudah tua. Hanya bisa bersyukur ketika ada pembeli, ketika tidak ada pun tidak apa-apa. N1 menyebutkan tidak takut dengan virus Covid-19 namun sudah menerapkan protokol Kesehatan.
N2	Mengetahui Covid-19 merupakan virus yang tidak terlihat. Sudah mengetahui cara pencegahan (3M). Covid-19 dapat menular melalui jabat tangan dan sentuhan.	Covid-19 merupakan virus yang menakutkan, berbahaya, dan menyusahakan para pedagang terutama dalam penghasilan. N2 menyebutkan bahwa vaksin merupakan hal yang bagus dan dapat mengurangi penularan.	Berjualan menyesuaikan situasi, mengurangi barang dagangan karena banyak event batal diadakan sehingga pihak catering tidak berbelanja sembako. Tetap berjualan seadanya dan tetap menjalankan protokol kesehatan.
N3	Tidak mengetahui corona itu apa, hanya mengetahui kalau hal tersebut berbahaya. Sudah mengetahui terkait cara pencegahan (3M). Covid-19 dapat menular ketika berbicara tidak menggunakan masker.	Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan banyak menimbulkan korban jiwa. Semangat untuk melakukan vaksin dan menganggap vaksin merupakan hal yang bagus.	Menjadi lebih menjaga diri dan kesehatan. Tetap berjualan dengan mentaati protokol kesehatan dan rajin mencuci tangan. Ingin berjualan di tempat lain, namun di tempat lain juga sepi.

Tabel 3. Lanjutan (Simpulan Hasil Wawancara)

	<b>Pengetahuan</b>	<b>Persepsi</b>	<b>Respon</b>
N4	Mengetahui Covid-19 merupakan virus dari china yang menyebar. Sudah mengetahui cara pencegahan (3M). Covid-19 dapat menular melalui udara sehingga wajib menggunakan masker.	Masih banyak yang menganggap Covid-19 tidak ada, namun setelah ada contoh nyata seperti keluarga yang terinfeksi baru meyakini bahwa Covid-19 itu ada. Vaksin merupakan hal bagus karena bisa melindungi dari dalam tubuh.	Awalnya takut tetapi merespon dengan lebih berhati-hati dan menjaga jarak serta menggunakan masker. Lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengetahuan, Persepsi, dan Respon Pedagang Pasar Kecamatan Mantrijeron terhadap Pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa para pedagang pasar sudah mengetahui terkait virus Covid-19, termasuk cara penularan dan cara pencegahan. Mereka menganggap virus Covid-19 merupakan virus yang tidak terlihat namun berbahaya, menakutkan, membuat banyak orang meninggal dunia, dan dapat menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Oleh sebab itu mereka menerapkan perilaku pencegahan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk meminimalisir penularan. Persepsi dan respon tersebut tentunya bergantung pada pengetahuan terkait Covid-19 itu sendiri.

### **5.2. Saran**

1. Pengelola pasar bisa lebih memperhatikan fasilitas seperti tempat mencuci tangan, cek suhu tubuh, dan lain-lain.
2. Perlu diberikan penyuluhan agar pedagang lebih memahami terkait Covid-19.
3. Perlu dilakukan pemantauan berkala terkait protokol Kesehatan.

### **5.3. Kelemahan**

Kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Lingkungan yang kurang kondusif ketika melakukan wawancara sehingga menjadi keterbatasan untuk menggali informasi.
2. Waktu penelitian yang dilakukan pada saat pedagang berjualan sehingga timbul kesulitan untuk melakukan wawancara.
3. Keterlibatan emosional peneliti yang dapat memengaruhi hasil wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bari, S., Hossain, J., Ahmmed, F. and Sarker, M. R. , 2021, 'Knowledge , Perception , and Willingness towards Immunization among Knowledge , Perception , and Willingness towards Immunization among Bangladeshi Population during COVID-19 Vaccine Rolling Period', (December).
- Dinkes , 2021, *Data Terkait COVID-19 di D.I. Yogyakarta*.
- Dwipayanti, N. M. U., Lubis, D. S. and Harjana, N. P. A. , 2021, 'Public Perception and Hand Hygiene Behavior During COVID-19 Pandemic in Indonesia', *Frontiers in Public Health*, 9(May), pp. 1–12.
- Haikal, F. , 2020, 'Persepsi masyarakat kota medan tentang penyebaran danantisipasi virus corona'.
- Junaedi, D. and Salistia, F. , 2020, 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak', *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.
- Kan'an, A. and Kanaan, S. F. , 2020, 'Knowledge, attitude, and perception of covid-19 among university students: A cross-sectional study', *International Medical Journal*, 27(5), pp. 512–515.
- Kemenkes , 2020, 'PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PEGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)', pp. 1–214.
- Maknolia, Y. and Hidayat, D. , 2020, 'MUTAKALLIMIN ; Jurnal Ilmu Komunikasi RESPON MASYARAKAT TERHADAP BANTUAN PEMERINTAH SELAMA COVID-19 DI KOTA BANDUNG MUTAKALLIMIN ; Jurnal Ilmu Komunikasi', 3(2), pp. 1–7.
- Media, Y. M. , 2020, 'Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap COVID-19', *Inovasi*, 17(2), pp. 129–139.
- Nabavi, R. T. , 2014, 'Theories of Developmental Psychology Title : Bandura ' s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory Razieh Tadayon Nabavi', (January 2012).
- Permenkes , 2020, 'Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)'.
- Schmidtke, K. A. and Drinkwater, K. G. , 2021, 'A cross-sectional survey assessing the influence of theoretically informed behavioural factors on hand hygiene across seven countries during the COVID-19 pandemic', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–14.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S. and Sari, D. N. A. , 2020, 'Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), p. 258.
- Sulistyawati, S., Rokhmayanti, R., Aji, B., Wijayanti, S. P. M., Hastuti, S. K. W., Sukei, T. W., *et al.* , 2021, 'Knowledge, attitudes, practices and information needs during the covid-19 pandemic in indonesia', *Risk Management and*

*Healthcare Policy*, 14, pp. 163–175.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., *et al.*, 2020, 'Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures', 7(1), pp. 45–67.

Tejamaya, M., Widanarko, B., Erwandi, D., Putri, A. A., Sunarno, S. D. A. M., Wirawan, I. M. A., *et al.*, 2021, 'Risk Perception of COVID-19 in Indonesia During the First Stage of the Pandemic', *Frontiers in Public Health*, 9(October), pp. 1–10.

WHO, 2020, 'Coronavirus Disease (COVID-19)', (May).

Worldometer, 2021, *Coronavirus-Indonesia*.

Yulfira, A., 2020, 'Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Covid-19', 19, pp. 129–139.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### A. Identitas

1. Nama
2. Umur
3. Jenis kelamin
4. Asal

#### B. Pertanyaan

1. Apakah pendapat bapak/ibu mengenai pandemic atau wabah Covid-19?
2. Bagaimana bapak/ibu menyikapi wabah ini?
3. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai istilah 3M/5M? Apakah anda bisa menjelaskan mengenai istilah 3M/5M?
4. Bagaimana penerapan 3M/5M yang bapak/ibu lakukan?
5. Bagaimana penerapan 3M/5M di lingkungan tempat bapak/ibu berjualan? Apakah terdapat kebijakan dari pengelola pasar terkait 3M/5M?
6. Bagaimana respon konsumen pasar terkait kebijakan 3M/5M?
7. Apa yang bapak/ibu rasakan saat bekerja atau berjualan di pasar pada situasi seperti ini?
8. Bagaimana bapak/ibu menyikapi hal tersebut?
9. Bagaimana cara penularan atau penyebaran virus Covid-19 yang bapak/ibu ketahui? Bagaimana kaitannya dengan pekerjaan bapak/ibu?
10. Apakah terdapat dampak pandemik yang bapak/ibu rasakan baik terkait keseharian maupun pekerjaan?
11. Apa dan bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk bertahan dalam situasi seperti ini?
12. Apakah bapak/ibu sudah divaksin? Bagaimana pendapat dan sikap bapak/ibu terkait vaksin?
13. Apa harapan bapak/ibu pada pemerintah atau masyarakat terkait wabah?

## Lampiran 2. Etik Penelitian



FAKULTAS  
KEDOKTERAN

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 2096, 2097  
F. (0274) 898459 ext. 2007  
E. fke@uii.ac.id  
W. fke.uii.ac.id

Nomor : 4/Ka.Kom.Et/70/KE/VIII/2020

### KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

### ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**"Analisis Perilaku Pencegahan Dan Penanggulangan Dampak Wabah Covid-19 Berbasis Social Capital dengan Pendekatan Social Cognitif Theory : Sebuah Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta"**

Peneliti Utama : Dr. Titik Kuntari, MPH  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Program Studi Pendidikan Dokter FK UII  
*Name of the Institution*

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.  
*and approved the above-mentioned protocol.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2020  
Ketua  
Chairman  
Dr. Bahma Yuantari, M.Sc, Sp.PK

**\*Ethical Approval** berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

**\*\*Peneliti berkewajiban**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
  - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
  - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*